

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan negara, pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Kemajuan suatu negara tergantung pada tingkat keberhasilan pendidikannya, jika ada upaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya sendiri, maka suatu negara akan mencapai keberhasilan pendidikan. Pendidikan adalah upaya sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi karakter dan kepribadian peserta didik berdasarkan cita-cita pendidikan. Menurut "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional" tanggal 20 Februari 2003, Bab Satu, Pasal Satu tentang Pendidikan.

Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana. Tujuannya untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan individualitas yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa, Bakat, akhlak mulia dan keterampilan. status.

Berdasarkan fungsi pendidikan yang sudah dijelaskan diatas, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU Sisdiknas, Pasal 3 Bab II Oktober 2003 mengatur:

Pendidikan nasional memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memuliakan fungsi pembentukan karakter dan peradaban suatu bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta menumbuhkan potensi peserta didik menjadi beriman dan maha kuasa serta manusia yang berakhlak mulia. Pengetahuan yang sehat, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Seperti yang sudah dijelaskan pada pasal diatas, kegiatan utama dalam proses pendidikan sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar (PBM) yang ada merupakan faktor penentu keberhasilan

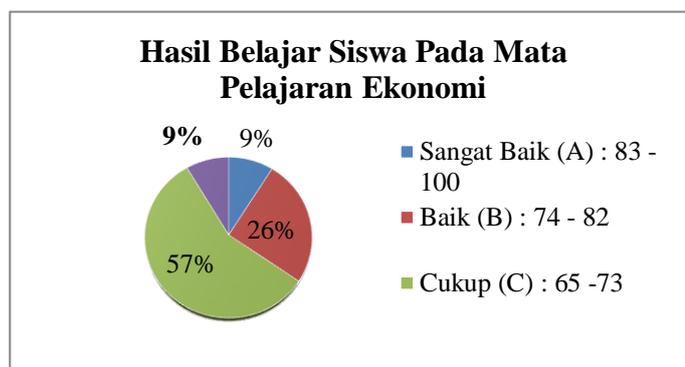
pencapaian tujuan pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan pada tiga jenis lingkungan pendidikan yaitu Pendidikan formal, nonformal dan informal. Setiap kegiatan pembelajaran formal yang dilaksanakan di sekolah akan mengubah cara belajar siswa, siswa tersebut terbagi dalam bidang-bidang berikut (kognisi, emosi dan psikomotor).

Maka dari itu, pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian manusia, hal tersebut tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa” hal ini merupakan salah satu tujuan dari Negara Indonesia yang membuat pendidikan menjadi salah satu sarana untuk mewujudkannya. Pendidikan juga merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan harkat dan martabat.

Seseorang yang memperoleh pendidikan layak dan berkualitas maka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin besar. Pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 meliputi standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian dan biaya operasional yang diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat membantu terwujudnya pendidikan yang layak dan berkualitas adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan berfungsi mengembangkan kurikulum, silabus, strategi pembelajaran dan sistem penilaian sedangkan Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan bagi sekolah untuk mengembangkan fungsinya. Fungsi dari pendidikan juga tertuang dalam Undang-Undang No.2 tahun 2013 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain dalam Undang-Undang, keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat outputnya yaitu hasil belajar menurut para ahli. Dimiyati dan Mudjiyono (2009, hlm.3) menjelaskan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan, nilai ujian akhir semester, dan nilai akhir semester. Hasil belajar siswa tentu berbeda-beda, ada yang mendapatkan nilai tinggi dan ada yang mendapatkan nilai rendah atau di bawah KKM. Data nilai siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung dapat kita lihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 1. 1
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Pada gambar 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung masih banyak yang belum menunjukkan hasil belajar yang maksimal dan hanya mencapai standar KKM yang telah ditetapkan yaitu *range* 65-73 dengan *grade* C (Cukup). Dari seluruh siswa kelas XI IPS hanya 9% siswa yang termasuk kategori sangat baik dan hanya 26% siswa termasuk kategori baik pencapaian dapat dikatakan maksimal. Sedangkan 57% siswa termasuk kategori cukup dan 9% siswa lainnya termasuk kategori masih perlu bimbingan, hal ini menyatakan bahwa dalam pencapaian nilai hasil belajar belum maksimal.

Meninjau bahwa masih ada kategoregi siswa yang masih perlu bimbingan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal menurut Slameto (2010) menyebutkan factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

“Faktor internal yaitu faktor jasmani, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis, yaitu inteligensi, kecerdasan emosional,

perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemahnya kondisi tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan akan berkurang. Faktor eksternal meliputi Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.”

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya terdapat kecerdasan emosional. Menurut Efendi (2005) Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional meliputi dua kecakapan yaitu kecakapan pribadi (*Intrapersonal*) dan kecakapan sosial (*Interpersonal*). Kecakapan pribadi terdiri dari tiga faktor, yakni kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi dan kecakapan sosial terdiri dari dua faktor, yakni empati dan keterampilan sosial.

Maka dari itu diduga perlu meningkatkan Kesiapan Belajar dan Kecerdasan Emosional yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian kali ini akan membahas mengenai bagaimana cara meningkatkan kesiapan belajar siswa dan kecerdasan emosionalnya pada pembelajaran online yang berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa dimasa pandemi *Covid-19*. Dan ini berakibat terhadap siswa IPS di SMA Pasundan 8 Bandung yang terkena dampak pembelajaran daring, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar jga terganggu, baik itu dalam kesiapan

belajarnya,maupun dalam, kecerdasan emosional siswanya yang juga berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun,hal ini bisa dilihat dalam bentuk nila siswa yang menurun dan keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran. Menurut Slameto (2010, hlm.54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern (dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (dari luar siswa). Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologis), misalnya kesehatan, cacat tubuh, dan faktor psikologis diantaranya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, kedisiplinan, kemandirian belajar, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor sosial dan nonsosial. Faktor sosial yang terdiri dari guru, teman sekelas, orang tua, dan masyarakat serta teman sepermainan. Faktor nonsosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran, dan keadaan cuaca.

Berdasarkan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu salah satunya kesiapan belajar, hal ini perlu amat sangat diperhatikan baik oleh guru maupun peserta didik itu sendiri. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan selama program magang 3 kependidikan di SMA PASUNDAN 8 Bandung, kesiapan belajar peserta didik masih kurang apalagi saat terjadinya pandemi *Covid-19* ini, kesiapan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar menjadi menurun,apalagi kecerdasan emosionalnya yang mana hal itu diakibatkan dengan jarangnyanya bertemu satu sama lain,hal itu pula yang menjadidakn hasil belajarnya menjadi tidak maksimal, salah satu yang manjadi indikatornya adalah ketika saya memberikan tugas kepada siswa secara online,yang mengerjakan mengumpulkan tugas hanya 3 sampai 5 orang, dari jumlah siswa rata-rata sebanyak 33 orang, begitupun dengan kelas XII IPS yang lain, hal ini membuktikan bahwa kurang kooperatifnya siswa dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Adapun berdasarkan penjelasan mengenai dampak dari kurang maksimalnya kesiapan belajar dan kecerdasan emosional serta hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar, maka terciptalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kesiapan belajar. Setiap individu selalu

mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengalami perubahan dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan atau kecakapan tertentu, perubahan sikap serta memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum melakukan proses belajar. Dalam proses belajar mengajar, kesiapan individu sebagai seorang siswa akan menentukan kualitas dan hasil belajarnya. Menurut Thorndike sebagaimana yang dikutip oleh Slameto mengartikan kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Berbeda dengan Hamalik yang mengartikan kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Soemanto mengatakan ada orang yang mengartikan readiness sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan menurut Djamarah kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Kondisi-kondisi yang dimaksud adalah kondisi fisik dan mental dari siswa yang belajar itu sendiri, sehingga untuk dapat aktif dalam pembelajaran diperlukan kondisi fisik dan mental yang baik agar terjadi kesiapan belajar dalam proses pembelajaran.

Selain kesiapan belajar, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kecerdasan emosional, Kecerdasan emosional menurut Subiantoro (2015) adalah kemampuan seseorang dalam mengenali diri sendiri serta orang lain, memotivasi diri, mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun hubungannya dengan orang lain, memiliki rasa empati terhadap orang lain serta membangun keterampilan dan komunikasi dengan orang lain. Setiap orang dilahirkan memiliki kecerdasan yang bervariasi. Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang. Feldman dalam Uno (2012: 59) menyatakan, "Kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan". Mengacu pada pengertian ini, kecerdasan berkaitan dengan kemampuan memahami lingkungan, kemampuan bernalar dan berpikir logis, dan sikap bertahan hidup dengan memanfaatkan sumber dan sarana yang ada. Jadi fungsi dari kecerdasan adalah pusat yang mengatur dan menentukan aktivitas (baik secara tindakan maupun cara berpikir) seseorang dalam

berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam belajar peserta didik harus mempersiapkan diri baik secara psikis maupun fisik. Kesiapan psikis berupa kesiapan untuk menerima bahan pelajaran sesuai dengan program penjurusan yang diminati. Kesiapan fisik berupa kesehatan yang baik untuk mengikuti proses belajar di sekolah. Adanya sebuah kesiapan belajar dan kecerdasan emosional siswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan belajar mereka secara maksimal, sehingga mereka yang memiliki motivasi belajar tinggi akan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil belajar lebih baik.

. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan menandakan harus adanya inovasi dalam membuat siswa berkembang dan tetap memiliki kesiapan dalam belajar dan tetap memperhatikan kecerdasan emosional dalam pembelajaran terutama dimasa pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini yang diharapkan akan menjadi suatu pengalaman bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, adapun dengan adanya peningkatan dalam kesiapan belajar dan kecerdasan emosional siswa mampu lebih berkembang dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung)”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar dan kecerdasan emosional siswa yang menurun berdampak pada hasil belajar siswa dimasa pandemi *covid-19*.
2. Siswa banyak yang belum memiliki persiapan dalam belajar dimasa pandemi *covid-19*, sehingga menyebabkan hasil belajar tidak maksimal.
3. Banyaknya siswa yang keaktifan dalam pembelajarannya menurun akibat kurangnya kesiapan belajar dan dukungan kecerdasan emosional.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA PASUNDAN 8?
2. Seberapa besar pengaruh kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA PASUNDAN 8?
3. Seberapa besar pengaruh kesiapan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA PASUNDAN 8?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dengan menetapkan tujuan dalam penelitian kita mampu menggariskan dan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA PASUNDAN 8
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA PASUNDAN 8
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh kesiapan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA PASUNDAN 8

E. MANFAAT PENELITIAN

Dampak dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk wawasan keilmuan bagi guru-guru serta murid mengenai kesiapan belajar dan kecerdasan emosional untuk meningkatkan Hasil belajar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai pelajaran untuk menambah pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah. Dengan melakukan penelitian akan mengetahui secara langsung bagaimana kesiapan belajar dan kecerdasan emosional siswa dalam menentukan Hasil siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung.
- b. Bagi Guru, dengan penelitian ini dapat membantu guru dapat mengetahui dan menerapkan cara untuk meningkatkan kesiapan belajar dan kesiapan emosional siswa dalam menentukan Hasil belajar.
- c. Bagi Siswa, manfaat praktis bagi siswa yaitu dapat meningkatkan Hasil belajar dengan cara meningkatkan kesiapan belajar dan kecerdasan emosional.
- d. Bagi Sekolah, manfaat bagi sekolah yaitu untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar dan kecerdasan emosional siswa dalam meningkatkan Hasil belajar terutama pada mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 8 Bandung.
- e. Bagi Peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini menjadikan bagian dari inspirasi tersendiri bagi peneliti selanjutnya atau dapat digunakan sebagai referensi.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan peneliti dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variabel yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk membatasi dan memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan judul yang terkandung dalam penelitian.

Maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm 849), pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Jadi dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu

daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada di sekitarnya.

2. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menurut Subiantoro (2015, hlm 245) adalah kemampuan seseorang dalam mengenali diri sendiri serta orang lain, memotivasi diri, mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun hubungannya dengan orang lain, memiliki rasa empati terhadap orang lain serta membangun keterampilan dan komunikasi dengan orang lain.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Winkel yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015, hlm 81) merupakan “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”.

G. SISTEMATIKA SKRIPSI

Menurut Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas Bandung (Unpas, 2021) sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 37) bahwa:

“pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca pada pembahasan suatu fenomena dan masalah yang terjadi. Nilai dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian dilaksanakan karena terdapat fenomena masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Dengan adanya bagian pendahuluan ini, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan.”

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 39) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

“Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan berkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian”.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 41) dijelaskan tentang metode penelitian sebagai berikut:

“Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan., berisi hal-hal mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian”.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 45) menjelaskan, “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menurut buku panduan KTI FKIP UNPAS (2021, hlm. 41) dijelaskan bahwa simpulan dan saran adalah sebagai berikut:

“Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Sedangkan, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada penelitian berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya”.